

**PEMBACAAN HEURISTIK DALAM KUMPULAN PUISI “MELIHAT API BEKERJA” KARYA M. AAN MANSYUR DENGAN KAJIAN SEMIOTIK MICHAEL RIFATTERRE**

**Kristina Paramma’**

Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar

email: [Kristiani.paramma@gmail.com](mailto:Kristiani.paramma@gmail.com)

*Abstrak*

*Kristiani Paramma’, 2018. “Pembacaan Heuristik dan Hermeneutik Dalam Kumpulan Puisi Melihat Api Bekerja Karya M. AAN MANSYUR Dengan Kajian Semiotik Michael Rifatterre”. Skripsi. Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar (dibimbing oleh Muhammad Rapi tang dan Hajrah).*

*Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembacaan heuristik dan hermeneutik dalam kumpulan puisi “Melihat Api Bekerja” karya M. Aan Mansyur dengan kajian semiotik Michael Rifatterre. Data penelitian ini diperoleh melalui metode kualitatif yang berupa kata, frasa ataupun klausa berbentuk teks yang terdapat dalam kumpulan puisi Melihat Api Bekerja karya M. Aan Mansyur. Sumber data dalam penelitian ini yaitu, kumpulan puisi Melihat Api Bekerja karya M. Aan Mansyur yang terbit tahun 2015 oleh PT Gramedia Pustaka Utama dengan jumlah halaman 160. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik baca dan teknik catat. Berdasarkan hasil pembacaan pada kumpulan puisi terdapat 6 puisi yang mempunyai tema yang berbeda meliputi tema kritik sosial, keluarga dan romansa. Pembacaan heuristik pada kumpulan puisi Melihat Api Bekerja karya M. Aan Mansyur ini berdasarkan konvensi bahasa yang dapat terlihat pada setiap baris pada puisi. Pembacaan hermeneutik lebih menekankan pembacaan pada konvensi sastra pada setiap barisnya yang kemudian dapat terlihat makna secara keseluruhan dari setiap bait puisi.*

*Kata kunci: heuristik, hermeneutik, semiotik*

### *Abstract*

*Kristiani Paramma ', 2018. "Heuristic Reading and Hermeneutics In A Collection of Poems Seeing The Working Flame of M. Aan Mansyur's Work With Semiotic Studies Michael Rifatterre". Essay. Indonesian Language and Literature Study Program, Indonesian Language and Literature Department, Faculty of Languages and Letters, Universitas Negeri Makassar (guided by Muhammad Rapi tang and Hajrah).*

*This study aims to describe heuristic and hermeneutic readings in a collection of poems "Seeing Working Flame" by M. Aan Mansyur with semiotic study Michael Rifatterre. This research data is obtained through qualitative methods in the form of words, phrases or text-shaped clauses contained in a collection of poems Seeing Working Flame works M. Aan Mansyur. Sources of data in this study is, a collection of poetry Seeing Working Flame masterpiece M. Aan Mansyur published in 2015 by PT Gramedia Pustaka Utama with the number of pages 160. Techniques of data collection in this study is the technique of reading and engineering notes. Based on the results of the reading on the collection of poetry there are 6 poems that have different themes covering the theme of social criticism, family and romance. Heuristic readings on poetry collection Seeing the Working Flame of M. Aan Mansyur's work is based on a language convention that can be seen on every line of poetry. The hermeneutical reading emphasizes the reading of the literary convention on each line which then can be seen as the overall meaning of each verse of poetry.*

*Keywords: heuristic, hermeneutic, semiotic*

## 1. PENDAHULUAN

Puisi adalah karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias (imajinatif). Kata-kata dalam puisi betul-betul terpilih agar memiliki kekuatan pengucapan. Walaupun singkat atau padat, namun berkekuatan. Karena itu salah satu usaha penyair adalah memilih kata yang memiliki persamaan bunyi (rima). Kata-kata itu mewakili makna yang luas dan lebih banyak karena itu, kata-kata dicarikan konotasi atau makna perubahannya dan dibuat bergaya dengan bahasa figuratif. (Waluyo, 2003:4).

Menganalisis puisi merupakan usaha untuk memberi makna terhadap teksnya. Hal ini mengingat bahwa karya sastra sebagai sistem tanda mempunyai makna dengan mempergunakan medium bahasa. Bahasa sebagai medium karya sastra merupakan sistem semiotik atau ketandaan yaitu sistem yang mempunyai arti atau makna (Widowati, 2011: 24).

Dengan kata lain, lambang-lambang atau tanda-tanda kebahasaan dapat berupa satuan bunyi yang mempunyai arti atas konvensi masyarakat, bahasa merupakan sistem ketandaan yang ditentukan oleh kesepakatan masyarakat pemakai bahasa. Dengan demikian sistem ketandaan tersebut dinamakan semiotik (Ratna, 2012:97).

Kumpulan puisi *"Melihat Api Bekerja"* karya M. Aan Mansyur memiliki keunikan teknik dan tema-tema sederhana, mulai dari romansa,

sindiran dan keseharian. Selain itu, puisi-puisinya banyak mengemban gagasan "perlawanan" namun dibalut dengan bahasa yang lembut (Mansyur, 2015: 11).

Menurut Riffaterre (1978: 2), hal yang perlu diperhatikan dalam mencari makna yang terkandung dalam puisi yaitu: pembacaan heuristik (secara kebahasaan) dan hermeneutik atau rektroaktif melalui penafsiran berdasarkan konvensi puisi atau ketidaklangsungan ekspresi.

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu yang dilakukan oleh Ary Nuryanti (2012) dengan judul *"Analisis Pendekatan Teori Riffaterre (Heuristik & Hermeneutik) Dalam Puisi Karya "Dini Hartati" Edisi 7 Oktober 2013 Jawa Pos*. Penelitian ini dilakukan untuk mengungkapkan makna yang terkandung pada *"Dini Hartati"* berdasarkan pembacaan heuristik dan hermeneutik yang mana dalam puisi tersebut banyak menggambarkan tentang kehidupan sehari-hari terutama masalah dalam keluarga dan percintaan.

## 2. KAJIAN LITERASI

Menurut Fananie (2002:6) "Sastra adalah karya fiksi yang merupakan hasil kreasi berdasarkan luapan emosi yang spontan mampu mengungkapkan aspek estetis baik yang didasarkan aspek kebahasaan maupun aspek makna". Wellek dan Warren (1997:3) mengemukakan sastra sebagai suatu kegiatan yang kreatif, sebuah karya seni yang bentuk dan ekspresinya imajinatif.

Semiotik berasal dari kata Yunani Kuno "semeion" yang berarti tanda atau "sign" dalam bahasa Inggris (Sugira Wahid, 1996:6). Peletak dasar teori semiotik ada dua orang yaitu Ferdinand de Saussure dan Charles Sanders Peirce. Saussure yang dikenal sebagai bapak ilmu modern mempergunakan istilah *semiology*, sedang Peirce seorang ahli filsafat memakai istilah semiotik. Semiotik berdasarkan bidang kajian secara umum dikelompokkan menjadi tiga bagian. Menurut Van Zoest (1993: 33) semiotik terbagi dalam semiotik sintaksis, semantik, dan pragmatik. Pembagian semiotik berdasarkan hubungan tanda diadopsi dari model triadennya Peirce, yaitu hubungan tanda dengan representasinya, hubungan tanda dengan obyek, dan hubungan tanda dengan interpretan. Ketiga pembagian ini oleh Peirce (Zoest, 1993: 9-10) digunakan istilah *firstness*, *secondness*, dan *thirdness*.

Kehidupan manusia dibangun atas dasar bahasa sedangkan bahasa itu sendiri adalah sistem tanda. Menurut Noth (Nyoman, 2004: 111) mengemukakan bahwa tanda bukanlah kelas objek, tanda hanya hadir sebagai pikiran penafsir. Tanda-tanda sastra tidak terbatas pada teks tertulis. Hubungan antara penulis, karya sastra, dan pembaca menyediakan pemahaman mengenai tanda yang sangat kaya. Sastra dalam bentuk karya atau naskah juga memiliki makna tanda-tanda, sebagai tanda-tanda nonverbal, kulit buku, susunan warna, tebal buku, dan tipografi tulisan dianggap sebagai sistem tanda.

Coleridge (via Pradopo, 2002: 6) mengemukakan puisi adalah kata

yang terindah dalam susunan terindah. Penyair memilih kata-kata yang tepat dan disusun secara seimbang, simetris, antara unsur satu dengan unsur lain sangat erat hubungannya, dan sebagainya. Menurut Riffaterre (Pradopo, 2007: 281) memandang sebuah puisi sebagai salah satu aktivitas bahasa yang membicarakan mengenai maksud lain dan secara tidak langsung. Manifestasi semiotik adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan tanda-tanda dari tingkat mimetik ke tingkat pemaknaan yang lebih tinggi.

Proses *decoding* karya sastra diawali dengan pembacaan tahap pertama yang dilakukan dari awal hingga akhir teks. Pembacaan tahap pertama ini disebut sebagai pembacaan heuristik sedangkan pembacaan tahap kedua disebut sebagai pembacaan hermeneutik (Pradopo, 2007: 124).

Pembacaan heuristik ialah pembacaan karya sastra pada sistem semiotik tingkat pertama. Pada pembacaan arti yang beranekaragam dan terpecah dalam satu makna tunggal. Pembacaan heuristik juga dapat dilakukan dengan menjelaskan arti bahasa dan mengubah susunan kalimatnya ke dalam bentuk morfologinya yang normatif. Apabila perlu kalimat dalam puisi maupun novel atau cerpen diberi sisipan kata dan kata sambutan sinonim, dan diletakkan dalam tanda kurung supaya memberikan arti yang jelas. Pembacaan heuristik ini menghasilkan arti secara keseluruhan menurut tata bahasa normatif dengan sistem semiotik tingkat pertama (Pradopo, 2007: 124).

Pembacaan tahap kedua, yang disebut sebagai pembacaan retroaktif atau pembacaan hermeneutik. Pada tahap ini terjadi proses interpretasi tahap kedua, interpretasi yang sesungguhnya (Ratih, 2016 :6). Pembaca berusaha melihat kembali dan melakukan perbandingan berkaitan dengan yang telah dibaca pada proses pembacaan tahap pertama. Pembaca berada di dalam sebuah efek *decoding*. Artinya pembaca mulai dapat memahami bahwa segala sesuatu yang pada awalnya, pada pembacaan tahap pertama, terlihat sebagai ketidakgramatikal, ternyata merupakan fakta-fakta yang berhubungan (Ratih, 2016: 7).

Riffatterre dalam Faruk (2012:141) membedakan konsep makna dan arti. Makna yang terbangun dari hubungan kesamaan dengan realitas, yang membuatnya menjadi heterogen, yakni makna linguistik yang bersifat referensial dari karya disebut *meaning*, yang dapat diterjemahkan sebagai “makna”, sedangkan makna yang terbangun atas dasar prinsip kesatuan formal dan semantik dari puisi, makna yang meliputi segala bentuk ketidaklangsungan, disebut sebagai *significance* yang dapat diterjemahkan sebagai “arti” (Faruk, 2012:142).

### 3. METODE PENELITIAN

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Desain penelitian ini dimulai dengan tahap pengumpulan data, pengolahan dan tahap analisis data secara objektif. Subjek penelitian ini adalah kumpulan puisi

*Melihat Api Bekerja* karya M. Aan Mansyur Fokus pada penelitian ini dianalisis adalah analisis kumpulan puisi *Melihat Api Bekerja* karya M. Aan Mansyur dalam sebuah kajian semiotik Michael Riffatterre. Data pada penelitian ini yaitu kumpulan puisi *Melihat Api Bekerja* karya M. Aan Mansyur diterbitkan pada tahun 2015 bulan Agustus sebagai cetakan kedua di Indonesia oleh Jakarta; PT Gramedia Pustaka Utama dengan 160 halaman.

Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu 6 puisi dari 54 jumlah puisi dalam kumpulan puisi *Melihat Api Bekerja* karya M. Aan Mansyur. Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa artikel-artikel di situs *internet (online)* dan buku-buku sastra yang sesuai dengan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument penelitian adalah peneliti sendiri (Sugiyono, 2014: 59), yaitu peneliti sebagai pelaku seluruh kegiatan penelitian. Peneliti berperan dalam menetapkan fokus penelitian, melakukan pengumpulan data, analisis data, mengkaji data, dan mengumpulkan hasil hingga membuat kesimpulan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik baca dan teknik pencatatan. Reliabilitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabilitas *intrarater* dan reliabilitas *interrater*. Reliabilitas *intrarater* dilakukan dengan cara membaca dan meneliti secara berulang-ulang terhadap keenam puisi dari kumpulan puisi “*Melihat Api Bekerja*” karya M. Aan Mansyur agar diperoleh data dengan hasil yang tetap. Reliabilitas *interrater*

dilakukan dengan mendiskusikan hasil penelitian dengan pengamat, baik dosen pembimbing maupun teman sejawat yang mengetahui bidang yang diteliti.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tujuan penelitian maka akan dipaparkan pembacaan heuristik dan hermeneutik yang terdapat dalam kumpulan puisi *Melihat Api Bekerja* karya M. Aan Mansyur secara lengkap. Model analisis yang digunakan adalah model analisis semiotik Michael Riffaterre yang mencakup tentang pembacaan heuristik dan hermeneutik. Tahap-tahap analisis ini dipaparkan secara objektif dan sistematis menurut ketentuan dan pencetus model analisis ini yaitu Riffaterre.

##### **Pembacaan Heuristik dalam Kumpulan Puisi *Melihat Api Bekerja* Karya M Aan Mansyur**

Dalam pembacaan heuristik ini, puisi dibaca berdasarkan struktur kebahasaannya untuk memperjelas arti diberi sisipan kata atau sinonim kata-katanya diletakkan dalam tanda kurung. Berikut pembacaan heuristik pada puisi “Ada Anak Kecil Kesepian di Tubuh Ayahmu” adalah sebagai berikut:

Ada anak kecil (yang) (merasa) kesepian di tubuh ayahmu

##### **Bait pertama**

Ibumu (kini) tumbuh (men)jadi perempuan yang pandai memasak dan (dia) memiliki anak-anak yang sering di serang (menderita) kelaparan dan pertanyaan-pertanyaan.

Judul puisi “Ada Anak Kecil Kesepian di Tubuh Ayahmu” memiliki arti “ada anak kecil yang merasa kesepian di dalam diri atau tubuh sang ayah”. Baris pertama, “Ibumu tumbuh jadi perempuan yang pandai memasak”. Pada baris puisi ini mengisahkan tentang seorang Ibu, yang juga adalah perempuan yang pandai memasak.

Secara keseluruhan berdasarkan uraian di atas, puisi yang berjudul “Ada Anak Kecil Kesepian di Tubuh Ayahmu” yang dibaca dengan metode pembacaan heuristik itu dapat dibaca sebagai berikut. Seorang Ibu yang juga adalah perempuan yang pandai memasak. Ia memiliki anak-anaknya yang menderita kelaparan dan juga sering bertanya-tanya. Tokoh aku ingin memberikan suatu kenyataan bahwa ia hanyalah seorang anak yang tidak punya orang tua.

##### **Pembacaan Hermeneutik Kumpulan Puisi “Melihat Api Bekerja” Karya M. Aan Mansyur**

Pada pembacaan hermeneutik sebuah puisi diinterpretasikan melalui pemahaman kata dari makna konotatif dan ketidaklangsungan ekspresi yang sengaja dilakukan oleh seorang penyair. Pembacaan hermeneutik ini membuat puisi dapat dipahami secara keseluruhan.

Pembacaan heuristik pada “Ada Anak Kecil Kesepian di Tubuh Ayahmu” baru menghasilkan arti berdasarkan konvensi bahasa, belum sampai pada makna puisi. Oleh karena itu, untuk memperoleh makna yang penuh, puisi tersebut harus dibaca berdasarkan pembacaan hermeneutik yaitu pembacaan

berdasarkan konvensi sastra. Judul puisi “Ada Anak Kecil Kesepian di Tubuh Ayahmu” bermakna “Ada masa lalu yang terus berdiam dalam diri sang ayah yang membuatnya terus merasa kesepian”.

Untuk memperoleh makna yang penuh, puisi tersebut harus dibaca berdasarkan pembacaan hermeneutik yaitu pembacaan berdasarkan konvensi sastra.

Dari baris pertama sampai ketiga dapat dimaknai bahwa sang Ibu memiliki kesibukan lain dan melupakan anak-anaknya dan mengurus rumah tangganya. Pada bait kedua “Aku cuma seorang ayah yatim-piatu” ada nada keputusasaan dari si aku yang tersirat dalam kalimat tersebut. Ungkapan “Aku cuma seorang ayah yatim-piatu” menandakan bahwa si aku adalah seorang ayah yang dulu semasa kecilnya juga merasakan hal yang sama. Ia merasa kesepian, tanpa kepedulian dari orang tuannya. Puisi yang berjudul “Ada Anak Kecil Kesepian di Tubuh Ayahmu” merupakan kesimpulan dari keseluruhan isi puisi, bahwa si aku sebagai ayah masih merasakan kesepian karena masa kecilnya yang juga tanpa kepedulian dari orang tuanya. Dan si aku merasa pasrah dengan hal sama yang dialami oleh anak-anaknya saat ini.

## 5. KESIMPULAN

Dari pembacaan heuristik peneliti menarik suatu kesimpulan, bahwa kumpulan puisi “Melihat Api Bekerja” menggunakan kata-kata yang sederhana, dengan kalimat-kalimat serta kata sambung yang sering kali dipecah-pecahkan secara

sembarangan demi memunculkan rima yang teratur. Dari pembacaan hermeneutik kumpulan puisi “Melihat Api Bekerja” karya M. Aan Mansyur memiliki makna:

- a. Puisi yang berjudul “Ada Anak Kecil Kesepian di Tubuh Ayahmu” memiliki makna bahwa si aku sebagai ayah masih merasakan kesepian karena masa kecilnya yang juga tanpa kepedulian dari orang tuanya. Dan si aku merasa pasrah dengan hal sama yang dialami oleh anak-anaknya saat ini.
- b. Puisi yang berjudul “Menelepon Kau” memiliki makna sebagai berikut si penyair merasa kehilangan jati dirinya Ia merasa seperti seorang pengembara yang terus membawa penyesalan dan mencari Tuhan untuk mencari dan menemukan dirinya kembali.
- c. Secara keseluruhan berdasarkan pembacaan hermeneutik puisi “Menjadi Hantu” adalah si aku ingin selalu ada meski tidak terlihat bagi kau. Kau yang di maksud pada puisi ini adalah kekasih masa lalu si aku.
- d. Pada puisi “Mengingat Pesan Ibu” memiliki makna bahwa setiap pesan Ibu akan selalu teringat dalam kapanpun dan dalam keadaan apapun.
- e. Pada puisi “Melihat Api Bekerja” memiliki makna bahwa penyair ingin menggambarkan suasana kecemasan dan berhati-hati dengan kebahagiaan.
- f. Puisi “Pulang ke Dapur Ibu” memiliki makna tentang si Aku yang ingin kembali pada masa ketika ia masih bersama dengan ibunya.

## 6. REFERENSI

- Alwi, Hasan. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Endraswara, Suwardi. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra, Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Fadli, Ainul Z. (2015). *Kajian Semiotik: Interperensi Puisi Kurofune Karya Kinoshita Mokutaro*. *Jurnal Izum*, 4(2), 69-75.
- Fananie, Zainuddin. 2002. *Telaah Sastra*. Surakarta. Muhammadiyah University Press.
- Faruk. 2012. *Metode Penelitian Sastra, Sebuah Penjelajahan Awal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Latifi. (2013). "Puisi Ana Karya Nazik Al-Malatikah Analisis Semiotik Riffaterre". *Jurnal Adabiyat*, 7(1), 30-34.
- Mansyur. Aan M. 2015. *Melihat Api Bekerja*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Marniasih. (2013). "Analisis Semiotik Syair-Syair Tembang CampurSari Karya Manthous". *Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Budaya Universitas Muhammadiyah Purworejo*, 3(4), 49-51.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013 *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Nyoman, 2004. *Teori Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2002. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratih, Rina. 2016. *Teori dan Aplikasi Semiotik Michael Riffaterre*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ratih, Rina. (2013). *Sajak "Tembang Rohani" Karya Zamawi Imron Kajian Semiotik Riffaterre*. *Jurnal Kajian Linguistik dan Sastra*, 25(1), 92-107.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2014. *Stilistika Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Riffaterre, Michael. 1978. *Semiotics of Poetry*. Bloomington and London: Indiana University Press.
- Teuuw, A. 1984. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya
- Wahid, Sugira. 1996. *Analisis Wacana. Ujung Pandang*: IKIP Ujung Pandang.
- Waluyo, Herman. (2003). *Drama: Teori dan Pengajaran*. Yogyakarta: Hanandita.

Wellek, Rene dan Austin Werren,  
1997. *Teori Kesusastraan*,  
Diterjemahkan oleh Melanie  
Budiananto. Jakarta: Gramedia.

Widowati. 2011. *Korupsi Pada Masa  
Pemerintahan Orde Baru  
dalam novel Orang-Orang  
Proyek karya Ahmad Tohari  
Aplikasi Pendekatan Sosiologi  
Sastra*. Yogyakarta: Beranda.

Widowati.,& Demokrawati, P.R.  
(2015). *Tinjauan Semiotika  
Riffaterrea Pada Cerpen  
"Bulan Kuning Sudah  
Tenggelam Karya Ahmad  
Tohari*. Jurnal Caraka, 1(2),  
69-70.

Widowati.,& Ona, V.Y. (2017).  
Analisis Puisi "Surat Cinta"  
dan Malaikat di Gereja St,  
Josef Karya W.

Zoest. 1993. *Semiotika: Tentang  
Tanda, Cara Kerjanya dan Apa  
yang Kita Lakukan  
Dengannya*. Jakarta: Yayasan  
Sumber Agung.